

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap Return Cryptocurrency Bitcoin. Bitcoin yaitu aset digital yang inovatif, telah menarik perhatian luas dari investor maupun peneliti karena volatilitas harga yang tinggi dan karakteristik uniknya yang menggunakan teori matematika yang tidak bisa dipecahkan sampai sekarang. Fenomena ini memicu pertanyaan tentang faktor-faktor makroekonomi yang mungkin memengaruhinya, meskipun sifat desentralisasinya sering dianggap sebagai pelindung dari fluktuasi ekonomi tradisional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series bulanan dari 2021 hingga 2025, mencakup data suku bunga acuan (Fed Funds Rate), tingkat inflasi, nilai tukar, dan harga penutupan Bitcoin. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression) dengan menggunakan model Error Correction Model (ECM) untuk menguji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap harga Bitcoin, meskipun derajat pengaruhnya dapat bervariasi. Misalnya, kenaikan suku bunga dapat menyebabkan investor beralih ke aset yang lebih aman, menekan harga Bitcoin, sementara inflasi yang tinggi dapat mendorong investor mencari aset lindung nilai seperti Bitcoin. Demikian pula, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi sentimen investor global dan berdampak pada permintaan Bitcoin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami dinamika harga Bitcoin, serta menjadi referensi bagi investor dan pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan terkait investasi dan regulasi aset digital.